

**PERFORMA BAHASA DAN KESANTUNAN KOMUNIKASI LISAN
WALIKOTA DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra



**OLIN MAIYOLA
14017039/2014**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

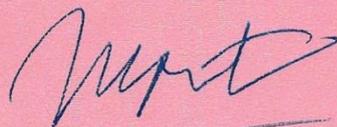
SKRIPSI

Judul : **Performa Bahasa dan Kesantunan Komunikasi Lisan
Walikota di Sumatera Barat**
Nama : Olin Maiyola
NIM : 2014/14017039
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



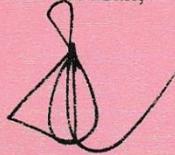
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd. M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Olin Maiyola
NIM : 2014/14017039

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

PERFORMA BAHASA DAN KESANTUNAN KOMUNIKASI LISAN WALIKOTA DI SUMATERA BARAT

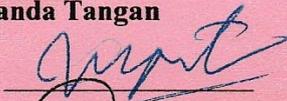
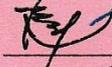
Padang,

Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd.
5. Anggota : Utami Dewi Pramesti, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul Performa Bahasa dan Kesantunan Komunikasi Lisan Walikota di Sumatera Barat adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam persyaratan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2018
Yang membuat pernyataan,



Olin Maiyola
NIM 14017039/2014

ABSTRAK

Olin Maiyola, 2018. “Performa Bahasa dan Kesantunan Komunikasi Lisan Walikota di Sumatera Barat”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan performa penggunaan struktur kalimat oleh Walikota di Sumatera Barat, (2) menjelaskan performa pemilihan kosakata oleh Walikota di Sumatera Barat, (3) menjelaskan performa penggunaan prinsip kerja sama oleh Walikota di Sumatera Barat, (4) menjelaskan performa penggunaan prinsip kesantunan berbahasa oleh Walikota di Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Objek penelitian ini adalah tuturan Walikota dari video yang telah diunduh melalui media sosial *Youtube*. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) mengunduh video berupa tuturan Walikota di Sumatera Barat melalui media sosial *Youtube*; (2) mentranskripsi tuturan-tuturan Walikota di Sumatera Barat; (3) mengamati secara keseluruhan tuturan-tuturan Walikota di Sumatera Barat; dan (4) menentukan data-data yang termasuk performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan. Penganalisisan data dilakukan melalui mengklasifikasikan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini antara lain, yaitu: *Pertama*, dari segi performa penggunaan struktur kalimat ditemukan 230 data yang penggunaan struktur kalimatnya tepat dengan presentase 83,6 % dan 45 data yang penggunaan strukturnya tidak tepat dengan presentase 16,4. *Kedua*, dari segi pemilihan kosakata. Dari 275 data, ditemukan penggunaan kosakata baku sebanyak 243 data dengan presentase 88,4% dan penggunaan kosakata tidak baku sebanyak 32 data dengan presentase 11,4%. *Ketiga*, dari penggunaan prinsip kerja sama. Dari 275 data, ditemukan tuturan yang sesuai sebanyak 256 data dengan presentase 93,1% dan tuturan yang tidak sesuai prinsip kerja sama sebanyak 19 data (6,9%). *Keempat*, dari segi kesantunan berbahasa. Dari 275 data, ditemukan adanya tuturan yang sesuai sebanyak 259 tuturan dengan presentase 94,2% dan tuturan yang tidak sesuai sebanyak 16 tuturan dengan presentase 5,8.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Performa Bahasa dan Kesantunan Komunikasi Lisan Walikota di Sumatera Barat*. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing I, yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Zulfadhli, S.S, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku Pembahas I.
6. Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas II.
7. Utami Dewi Pramesti, M.Pd. selaku Pembahas III.
8. Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Pembimbing Akademik.

9. Staff pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

10. Teman-teman yang selalu memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah melakukan usaha yang maksimal meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Sintaksis	9
2. Semantik.....	17
3. Pragmatik	26
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data	36
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Pengabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Penelitian.....	42
B. Pembahasan	47
1. Performa Penggunaan Struktur Kalimat oleh Walikota di Sumatera Barat.....	47
2. Performa Pemilihan Kosakata oleh Walikota di Sumatera Barat	52
3. Performa Penggunaan Prinsip Kerja Samat oleh Walikota di Sumatera Barat.....	55
4. Performa Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Walikota Barat	62

BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Investaris Data Performa Bahasa dan Kesantunan Komunikasi Lisan Walikota di Sumatera Barat	40
Tabel 2. Performa Penggunaan Struktur Kalimat oleh walikota di Sumatera Barat.....	41
Tabel 3. Performa Pemilihan Kosakata oleh Walikota Di Sumatera Barat	41
Tabel 4. Performa Penggunaan Prinsip Kerja Sama oleh Walikota Di Sumatera Barat.....	41
Tabel 5. Performa Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa oleh Walikota Di Sumatera Barat.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Investarisasi Data Performa Bahasa dan Kesantunan Walikota di Sumatera Barat

Lampiran 2 Performa Penggunaan Struktur Kalimat oleh Walikota di Sumatera Barat

Lampiran 3 Performa Pemilihan Kosakata oleh Walikota di Sumatera Barat

Lampiran 4 Performa Penggunaan Prinsip Kerja Sama oleh Walikota di Sumatera Barat

Lampiran 5 Performa Penggunaan Prinsip Kesantunan oleh Walikota di Sumatera Barat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi diperlukan adanya kesantunan dalam berbahasa agar interaksi yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur berjalan dengan baik dan lancar. Tidak hanya pada penutur yang sedang berinteraksi dengan mitra tuturnya, tetapi kesantunan dalam berbahasa juga diperlukan oleh orang-orang penting seperti pejabat contohnya.

Pejabat yang menjabat pada daerahnya haruslah menggunakan kalimat yang santun dalam komunikasi lisannya, supaya menjadi contoh oleh masyarakatnya sendiri. Di samping itu, tuturan yang disampaikan juga tidak salah diartikan oleh orang yang mendengarnya. Supaya tuturan yang diucapkan tidak salah diartikan oleh orang lain, maka diperlukan pemilihan kosakata yang benar maupun struktur kalimat yang juga tepat.

Belakangan ini, ada kasus yang memberitakan mengenai kesantunan yang terjadi pada salah satu pejabat yang ada di ibukota. Berita tersebut membuat masyarakat yang ada di sekitar maupun yang ada di Indonesia mengeluarkan opini mereka sendiri mengenai kesantunan yang dituturkan melalui lisan pejabat tersebut. Pejabat yang memimpin daerah kota disebut Walikota. Ada tujuh Walikota yang memimpin daerah kota di Sumatera barat, yaitu Walikota Padang, Walikota Padang Panjang, Walikota Bukittinggi, Walikota Payakumbuh, Walikota Pariaman, Walikota Solok, dan Walikota Sawahlunto.

Saat ini banyak sekali laporan penelitian, proposal, atau skripsi yang mengkaji tentang kesantunan berbahasa dalam bahasa Indonesia. Contohnya Mukti (2015) dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Twitter Gfarhat Abbas”, Afrinda (2017) dengan judul “Pelanggaran Skala Kesantunan Bertutur pada Lirik Lagu Bapak Kerdus: Kajian Pragmatik”, Fithri (2017) dengan judul “Kesantunan Permintaan: Interaksi Mahasiswa dan Dosen”

Dalam ragam lisan, kalimat yang digunakan berbeda dengan ragam tulis. Ini dikarenakan, kalimat yang digunakan di dalam ragam lisan juga bersifat lisan sehingga fungsi sintaksisnya tidak terlalu terlihat, sedangkan kalimat di dalam ragam tulis diperlukan sekurangnya dua fungsi sintaksis yaitu subjek dan predikat. Salah satu kesalahan yang sering terjadi pada struktur kalimat Walikota di Sumatera Barat adalah terdapatnya kata penghubung seperti *dan* pada awal kalimat dan beberapa fungsi sintaksis yang letaknya memang tidak sesuai dengan struktur kalimat yang tepat. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

*Pegawai negeri sama-sama kita ajak masyarakat untuk kita
bersihkan pasar, kita bersihkan terminal.*

Contoh kalimat di atas adalah tuturan Ramlan Nurmangtias (Walikota Bukittinggi) saat wawancara mengenai pembenahan pariwisata kota Bukittinggi. Video diunduh pada tanggal 8 Juli 2017. Struktur kalimat di atas merupakan struktur kalimat majemuk yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Klausa pertama adalah *kita sama-sama ajak masyarakat*, klausa kedua adalah *kita bersihkan pasar*, dan klausa ketiga adalah *kita bersihkan terminal*. Lalu, strukturnya tidak

tepat karena, fungsi objek pegawai negeri yang seharusnya diletakkan setelah fungsi predikat terletak pada awal kalimat. Untuk membuat kalimat tersebut menjadi struktur kalimat yang tepat maka, fungsi objek *pegawai negeri* seharusnya diletakkan setelah fungsi predikat dan kalimatnya yang tepat menjadi *Kita sama-sama ajak masyarakat, pegawai negeri untuk kita bersihkan pasar, kita bersihkan terminal.*

Selain penggunaan struktur yang salah, pemilihan kosa kata juga perlu diperhatikan dalam bertutur. Adapun kesalahan yang sering dilakukan oleh Walikota di Sumatera Barat adalah penggunaan kata dalam bahasa asing. Berikut contoh untuk penggunaan kata dalam bahasa asing.

*Pokoknya asal **weekend**, penuh.*

Contoh kalimat di atas masih dalam video wawancara Ramlan Nurmangtias (Walikota Bukittinggi) mengenai pembenahan pariwisata kota Bukittinggi yang diunduh pada 8 Juli. Dari kalimat tersebut, ada kata dalam bahasa Inggris yang digunakan oleh Walikota Bukittinggi yaitu *weekend*. Kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia, *weekend* artinya akhir minggu. Untuk mengubah kosa kata tersebut ke dalam bentuk baku, kata *weekend* seharusnya diganti menjadi akhir minggu.

Dari segi prinsip kerjasama, ada beberapa tuturan Walikota yang menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip kerjasama. Salah satunya adalah pelanggaran terhadap maksim kualitas. Berikut contoh kalimat yang melanggar maksim kualitas.

Dari provinsi mungkin kita usung juga ke pusat.

Kalimat di atas adalah tuturan Hendri Arnis (Walikota Padangpanjang) saat wawancara ketika mengunjungi sekolah yang berkebutuhan khusus di kota Padangpanjang. Video diunduh pada tanggal 4 Agustus 2017. Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran terhadap maksim kualitas adalah memberikan informasi yang belum diyakini kebenarannya. Kalimat di atas termasuk yang belum bisa diyakini kebenarannya karena adanya kata “mungkin” dalam sehingga tuturan tersebut melanggar maksim kualitas.

Dari segi prinsip kesantunan berbahasa juga ada beberapa tuturan Walikota di Sumatera Barat yang melanggar maksim dalam prinsip tersebut. Salah satunya adalah maksim kesepakatan. Berikut contoh yang melanggar maksim kesepakatan.

Saya termasuk orang yang tidak setuju memberikan bantuan-bantuan begini..begitu termasuk bantuan modal saya tidak setuju.

Kalimat di atas adalah tuturan Riza Falepi (Walikota Payakumbuh) saat memberikan visi-misi untuk kota Payakumbuh. Video diunduh pada tanggal 8 Juli 2017. Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran terhadap maksim kesepakatan adalah tidak terjadinya kesepakatan antara penutur dan lawan tutur. Kalimat di atas termasuk dalam tidak terjadinya kesepakatan karena Walikota Payakumbuh tidak menyetujui adanya bantuan modal untuk masyarakatnya yang akan membuka usaha. Hal ini ditandai dengan “Saya tidak setuju” sehingga terjadi pelanggaran terhadap maksim kesepakatan.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut menarik untuk diteliti karena kesantunan dalam komunikasi lisan menjadi peran penting pejabat dalam menjabat di daerahnya masing-masing. Selain itu, pentingnya penelitian dalam komunikasi lisan adalah untuk mengetahui apakah tuturan pejabat tersebut sudah sopan atau belum. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan Walikota di Sumatera Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan. Masalah yang teridentifikasi bisa meliputi kalimat efektif, gaya bahasa, bentuk tindak tutur dll. Agar topik pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ditentukan, maka diperlukan fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan Walikota di Sumatera barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ada, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “Bagaimanakah performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan Walikota di Sumatera Barat?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat empat pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah performa penggunaan struktur kalimat oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan?
2. Bagaimanakah performa pemilihan kosakata oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan?
3. Bagaimanakah performa penggunaan prinsip kerja sama oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan?
4. Bagaimanakah performa penggunaan prinsip kesantunan oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat empat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan performa penggunaan struktur kalimat oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan.
2. Menjelaskan performa pemilihan kosakata oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan.
3. Menjelaskan performa penggunaan prinsip kerja sama oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan.
4. Menjelaskan perfoma penggunaan prinsip kesantunan oleh Walikota di Sumatera Barat dalam komunikasi lisan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian tentang kebahasaan terutama dalam performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai memperkaya bahan untuk penelitian bahasa, khususnya mengenai performa bahasa dan kesantunan komunikasi lisan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diberikan secara praktis. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode untuk memahami penggunaan kesantunan komunikasi lisan dalam masyarakat maupun dalam sebuah media.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagaimana sebaiknya berkomunikasi lisan yang baik, benar dan santun sehingga terjadinya komunikasi yang bagus antara penutur dan lawan tutur.